BAB III
METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti memustuskan untuk memilih strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2017:37) hubungan kausal bersifat sebab-akibat. Pemakaian strategi asosoatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh penerapan sistem elektronik perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di kota Bekasi dalam kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017:122) data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan angket (kuesioner) menggunakan *mail survey* yang terstruktur dengan tujuan memberikan informasi dari responden yaitu wajib pajak di kota Bekasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi. Berdasarkan data yang diperoleh di KPP Pratama Bekasi, terdapat 238.355 wajib pajak yang terdaftar. Dengan rincian yang terdiri dari 11.086 wajib pajak badan dan 227.269 wajib pajak orang pribadi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2013:118). Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi. Pemilihan wajib pajak orang pribadi sebagai sampel penelitian didasari oleh kesadaran wajib pajak orang pribadi yang masih kurang patuh dengan kewajiban perpajakannya.

Menurut Roscoe (1982) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:91) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (korelasi atau regresi ganda), jumlah anggota sampel minimal 10 dari jumlah variabel yang diteliti.Sedangkan penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian iniadalah dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Persentase 10%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Bekasi, terdapat sebanyak 227.269 Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Bekasi pada tahun 2018. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 10% adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{227.269}{1 + 227.269(0.1)^2}$$

n = 99,95

n = 100

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil daripenelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bekasi. Pembagian kuesioner dilakukan dengan menggunakan *mail survey* yang disebar kepada wajib pajak di wilayah Kota Bekasi, yang merupakan wilayah pelayanan KPP Pratama Kota Bekasi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Kuncoro (2013:148) data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Data primer yang diperoleh adalah pengisian kuesioner oleh responden, yaitu para wajib pajak di KPP Pratama Bekasi periode 2018. Karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak patuh akan terhadap kewajiban perpajakannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Untuk mengukur pendapat responden digunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2014:59). Pada penelitian ini menggunakan lima skala sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3: Kurang Setuju (KS)

Angka 4: Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Terdapat variabel operasional pada penelitian ini dan bagaimana peneliti mengukur suatu variabel, adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

X_1: Penerapan sistem e-*registration* terhadap kepatuhan wajib pajak

Wajib Pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP secara online. Indikator variabel *e-registration* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam kewajiban pajaknya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku (Widjaja & Siagian, 2017)
2. Kemudahan dalam penggunaan sistem *e-registration* (Olina, 2017)
3. Kecepatan dalam pengaksesan sistem *e-registration* (Olina, 2017)
4. Keamanan saat mengakses sistem *e-registration* (Olina, 2017)

X_2: Penerapan sistem e-*filing* terhadap kepatuhan wajib pajak

Wajib pajak dapat melaporkan SPT pajak secara *online*. Indikator variabel e-*filing* adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan pelaporan pajak menggunakan *e-filling* (Sugiharti et al., 2015)
2. Kecepatan dalam melaporkan SPT (Olina, 2017)
3. Kelengkapan data dalam pengisian SPT (Olina, 2017)
4. Ramah linngkungan (Olina, 2017)

5. Menghemat biaya (Olina, 2017)

X_3: Penerpan sistem e-*billing* terhadap kepatuhan wajib pajak

Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran atau penyetoran pajak dengan sistem pembayaran pajak secara elektronik. Indikator variabel e-*billing* adalah sebagai berikut:

1. Membayar pajak dengan *e-billing* lebih mudah (Handayani, 2017)
2. Mengurangi alokasi waktu tunggu (Handayani, 2017)
3. Menghindari dan meminimalisasi *human error* (Olina, 2017)
4. Memberikan keleluasan untuk merekam data secara mandiri (Olina, 2017)
5. Memonitor status pembayaran pajak (Olina, 2017)

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Variabel tidak bebas/ terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak bebas (terikat) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak dalam kewajiban pajaknya

Pemenuhan kewajiban perpajakan yang harus dilakukan Wajib Pajak. Indikator variable kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak adalah

1. Kepatuhan dalam mendaftrakan diri sebagai wajib pajak (S. Rahayu & Lingga, 2009)
2. Melakukan perhitungan pajak dengan benar (Sutiyono, 2013)
3. Membayar pajak tepat waktu (Lingga, 2013)
4. Mengisi SPT dengan benar (Sutiyono, 2013)
5. Melaporkan SPT tepat waktu (Putra, 2017)

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan *software* komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengukur keakuratan dan keandalan item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Uji kualitas data terdapat 2 jenis, yaitu:

1. **Uji Validitas**

   Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi bivariate antar masing-masing skor indikator dengan total konstruk. Untuk mengetahui apakah suatu sistem valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel.

Keterangan:

a. Jika r hitung > dari r tabel pada signifikansi 5% artinya item valid

b. Jika r hitung < dari r tabel pada signifikansi 5% berarti item tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach Alpha* (α). Suatu Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan agar data yang diperoleh harus harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas dan tidak terjadi heterokedastisitas.Pengujian dilakukan dengan metode Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas terdiri dari dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametrik dengan *Kolmogorov-smirnov test* (Uji K-S) dengan melihat nilai signifika*n monte carlo*. Bila nilai nilai *sig* > 0,05 berarti data terdistribusi data normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Adanya multikolonieritas atau kolerasi yang tinggi antara variabel dapat dideteksi dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

a. Jika *tolerance* ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10 maka Ha diterima yang berarti tidak terdapat multikolonieritas.
b. Jika *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10 maka Ha ditolak yang berarti terdapat multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas.* Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, peneliti menggunakan cara dengan melihat grafik plot dan dengan uji park.Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik *Scatterplot*. Dasar analisis yang digunakan (Ghozali, 2013)yaitu:

a. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Sedangkan alasan menggunakan uji park adalah dikarenakan analisis dengan grafik plots memeiliki kelemahan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil ploting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu pada penlitian ini dilakukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil, yaitu dengan uji park dengan melihat nilai sig > 0,05.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis pengaruh setiap variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisi Regresi Linier Berganda, analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel yaitu variabel independen (X_1, X_2, dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Jadi dipilih pengukuran regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \qquad \textbf{(3.1)}$$

Dimana,

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1= Penerapan sistem *e-registration*

X_2= Penerapan sistem *e-filling*

X_3 =Penerapan sistem *e-biling*

e = Error

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Y, dimana hipotesis nol (Ho) yaitu suatu hipotesis tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam peneltian ini, masing masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Penerapan *E-system* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Penerapan *E-system* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

1. **Uji R^2 (Uji Koefesien Determinasi)**

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. **Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat p-value dan masing-masing variabel, hipotesis diterima apabila p-value > 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).